

EVALUASI PENGGUNAAN SOFTWARE AKUNTANSI DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN BASECAMP COFFEE AND CHILL

Abdul Rahmad*¹, Moh. Rusman Ramli ²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

e-mail: rahmadwbl257@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan software akuntansi Kasir Pintar dalam pengelolaan keuangan di Basecamp Coffee and Chill. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari owner, kasir, barista, dan waiters. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Kasir Pintar mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dalam lima aspek: kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Penggunaan software ini mempermudah pencatatan transaksi, mempercepat proses pelayanan, meningkatkan akurasi laporan keuangan, serta mendukung monitoring keuangan usaha secara real-time. Meskipun ditemukan kendala seperti ketergantungan koneksi internet dan keterbatasan pelatihan, secara keseluruhan Kasir Pintar memberikan kontribusi positif bagi pengelolaan keuangan UMKM.

Kata Kunci: Software Akuntansi, Kasir Pintar, Pengelolaan Keuangan, UMKM, Efisiensi Sistem

ABSTRACT

This study aims to evaluate the use of Kasir Pintar accounting software in financial management at Basecamp Coffee and Chill. The research method used is descriptive qualitative with data collected through interviews, observation, and documentation. Informants consisted of the owner, cashier, baristas, and waiters. The results show that the use of Kasir Pintar improves financial management efficiency across five aspects: system quality, information quality, service quality, user satisfaction, and net benefits. The software facilitates transaction recording, speeds up services, improves financial report accuracy, and supports real-time monitoring. Although obstacles such as internet dependency and limited training were found, overall, Kasir Pintar contributes positively to MSME financial management.

Keywords: Accounting Software, Kasir Pintar, Financial Management, MSMEs, System Efficiency

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat di era digital saat ini telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk cara pengelolaan usaha. Teknologi telah menjadi elemen penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional bisnis, terutama dalam hal pengelolaan data keuangan. Salah satu bentuk nyata pemanfaatan teknologi informasi di

bidang keuangan adalah penggunaan software akuntansi, yang memungkinkan proses pencatatan, pelaporan, dan analisis keuangan dilakukan secara sistematis, cepat, dan minim kesalahan (Faisal et al., 2024)

Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi. UMKM berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penciptaan lapangan kerja. Namun demikian, tantangan klasik yang dihadapi oleh banyak pelaku UMKM adalah pengelolaan keuangan yang masih dilakukan secara manual atau tidak terdokumentasi dengan baik. Hal ini berpotensi menimbulkan berbagai masalah seperti kesalahan pencatatan, kehilangan data transaksi, kesulitan dalam pelaporan, hingga pengambilan keputusan yang tidak berbasis data yang valid (Dharma et al., 2022)

Sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut, banyak pelaku UMKM mulai mengadopsi teknologi software akuntansi. Software ini menawarkan fitur-fitur seperti pencatatan transaksi secara otomatis, pemantauan stok barang, pencetakan laporan penjualan harian dan bulanan, serta pelacakan arus kas dan laba rugi. Penggunaan software akuntansi terbukti dapat meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, serta mempercepat proses pelaporan dan analisis keuangan (Arifin et al., 2022).

Salah satu usaha yang telah menerapkan software akuntansi dalam kegiatan operasionalnya adalah Basecamp Coffee and Chill, sebuah coffee shop yang berlokasi di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara. Basecamp berdiri sejak tahun 2022 dan menggunakan aplikasi Kasir Pintar sebagai alat bantu pencatatan transaksi harian dan penyusunan laporan keuangan. Aplikasi ini digunakan oleh kasir utama serta staf lain seperti barista dan waiters saat bertugas menggantikan kasir. Fitur yang digunakan meliputi input transaksi, pencetakan struk, pemilihan metode pembayaran, dan rekap laporan penjualan.

Namun dalam praktiknya, penggunaan software ini juga menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan pemahaman pengguna terhadap fitur-fitur aplikasi, ketergantungan pada koneksi internet, serta tidak adanya pelatihan formal bagi staf sebelum aplikasi digunakan. Selain itu, pembagian akses yang tidak merata juga menyebabkan tidak semua fitur dimanfaatkan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan software belum tentu langsung efektif dan efisien tanpa adanya evaluasi sistematis.

Evaluasi terhadap penggunaan software akuntansi menjadi penting untuk mengetahui apakah sistem tersebut benar-benar dapat membantu Basecamp dalam mengelola keuangannya secara optimal. Evaluasi ini mencakup dua aspek utama, yaitu efektivitas (sejauh mana software membantu mencapai tujuan pengelolaan keuangan) dan efisiensi (apakah penggunaannya menghemat waktu, tenaga, dan biaya dalam operasional harian).

Lebih jauh lagi, penelitian ini juga menilai bagaimana pengalaman pengguna (user experience) terhadap software Kasir Pintar, baik dari sisi kasir, barista, maupun waiters. Persepsi mereka menjadi data penting dalam menilai keberhasilan implementasi sistem, karena pengelolaan keuangan yang akurat dan cepat hanya dapat dicapai apabila software digunakan secara tepat dan konsisten oleh semua pihak yang terlibat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Kasmir, 2020). Menurut Romney & Steinbart (2018:10), sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Selain itu, Turner et al. (2017) menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data ke dalam catatan yang sesuai, memproses data secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, mengkonsolidasikan, serta melaporkan data akuntansi yang diringkas kepada pengguna internal maupun eksternal. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang berfungsi menghasilkan informasi melalui serangkaian kegiatan seperti pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, pemrosesan, hingga menghasilkan laporan yang berguna untuk pengambilan keputusan, baik untuk kebutuhan internal maupun eksternal. Sistem informasi akuntansi (SIA) sangat dibutuhkan oleh perusahaan karena mendukung berbagai aktivitas bisnis dengan memanfaatkan teknologi informasi, sehingga memudahkan pelaksanaan kegiatan perusahaan dan memberikan informasi yang tepat serta akurat untuk menekan biaya produksi agar lebih efektif dan efisien.

Menurut La Midjan (2018:37), tujuan sistem informasi akuntansi antara lain: (1) meningkatkan informasi agar tepat guna, terpercaya, dan tepat waktu; (2) meningkatkan sistem pengendalian internal untuk mengamankan kekayaan perusahaan; dan (3) menekan biaya tata usaha agar lebih efisien. Selain itu, Sutarman (2019) dalam Kesaulya, J. (2025) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi memberikan berbagai manfaat, seperti: (1) menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga aktivitas pada value chain dapat dilakukan secara efektif dan efisien; (2) meningkatkan kualitas serta mengurangi biaya produk dan jasa; (3) meningkatkan efisiensi; (4) meningkatkan kemampuan pengambilan

keputusan; (5) meningkatkan sharing knowledge; dan (6) menambah efisiensi kerja pada bagian keuangan.

2.2 Evaluasi Penggunaan Software Akuntansi

Evaluasi adalah proses pengambilan keputusan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik tes maupun non tes (Zainul dan Nasution, 2020).

Pengertian software dibagi menjadi tiga. Pertama, perintah atau instruksi dalam bentuk program computer yang mana bila dieksekusi akan memberikan fungsi dan kerja yang diinginkan pemakainnya. Kedua, struktur data yang memungkinkan program memanipulasi data dan informasi secara proporsional. Ketiga, dokumen yang menggambarkan operasi dan kegunaan program (Rianto, 2021).

2.3 Efisiensi Sistem Informasi

Menurut Yuniarti Et Al. (2021), efisiensi dalam konteks sistem informasi adalah bagaimana sistem mampu memproses transaksi dengan cepat, meminimalkan biaya operasional, mengurangi beban kerja pengguna, dan menghindari duplikasi proses. Efisiensi sistem informasi dapat diukur dengan lima indikator utama, yaitu:

1. Waktu proses, seberapa cepat sistem memproses data dan menghasilkan informasi
2. Biaya operasional, tingkat penghematan yang diperoleh dari penggunaan sistem informasi dibandingkan metode manual.
3. Tenaga yang digunakan, sejauh mana sistem dapat mengurangi beban kerja pegawai.
4. Penggunaan sumber daya, efektifitas penggunaan peralatan dan teknologi dalam mendukung operasional.
5. Tingkat duplikasi proses, sejauh mana sistem mampu menghilangkan pekerjaan ganda yang tidak efisien.

2.4 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. (Purba et al, 2021:114)

Pengelolaan keuangan artinya mengedepankan bagaimana individu mengelola pemasukan dana dan mengelola pengeluaran dana nya secara bijak dalam berbagai kegiatan. Pengelolaan keuangan ini harus dilakukan oleh perusahaan, wirausaha maupun perorangan, dana yang dimiliki perlu diketahui struktur kekayaan, struktur finansial, serta struktur permodalannya. (Astuty, 2019:1)

Menurut Nurdiansyah dan Rahman (2019:74) Fungsi pengelolaan keuangan menurut adalah:

1. Perencanaan Keuangan dan Anggaran (*Budgeting*), segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dan perusahaan yang digunakan untuk segala aktivitas dan kepentingan Perusahaan. Dengan perencanaan dan pertimbangan yang matang memaksimalkan keuntungan dan meminimalisasi anggaran yang sia-sia tanpa hasil.
2. Pengendalian (*Controlling*), berhubungan dengan tindak pengawasan dalam segala aktivitas dalam manajemen keuangan, baik dalam penyalurannya maupun pada pembukuannya yang untuk selanjutnya dilakukan evaluasi keuangan yang bisa dijadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan selanjutnya.
3. Pemeriksaan (*Auditing*), segala pemeriksaan internal yang dilakukan demi segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan manajemen keuangan memang telah sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.
4. Pelaporan (*Reporting*), dengan adanya manajemen keuangan, maka setiap tahunnya akan ada pelaporan keuangan yang berguna untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi perusahaan.

2.5 Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif

Menurut Sugiyono (2016), wawancara adalah Teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada narasumber untuk memperoleh informasi mendalam. Wawancara memungkinkan peneliti mendapat data langsung dari responden sehingga lebih kaya dan mendalam.

Dalam penelitian kualitatif, wawancara digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pemahaman informan mengenai suatu fenomena. Moleong (2017) juga menegaskan bahwa wawancara merupakan Teknik yang tepat untuk mengungkap informasi yang bersifat personal, dan tidak bisa diukur dengan angka.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Owner, Kasir, Barista dan Waiters karena karena mereka adalah pengguna langsung software akuntansi dalam kegiatan operasional harian, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat mengenai efektivitas dan kendala penggunaannya. Sampel dalam penelitian ini antara lain (1) Owner dan Kasir, dimana kedua peran ini merupakan kunci dari pengelolaan keuangan sehingga sangat penting untuk mendapatkan informasi dan evaluasi dari mereka mengenai efektivitas software akuntansi

yang digunakan. (2) Barista dan Waiters (6 orang), meskipun tidak bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan keuangan, mereka berperan dalam transaksi harian yang secara langsung berkaitan dengan pencatatan dan pelaporan keuangan. Dengan melibatkan mereka, penelitian dapat menggali bagaimana penggunaan software akuntansi dipahami dan dijalankan oleh staf pendukung serta kendala apa saja yang mereka alami dalam pencatatan keuangan sehari-hari.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer berasal dari wawancara dengan individu yang menggunakan atau terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan melalui software akuntansi, seperti owner, kasir, serta 6 orang lain seperti barista dan waiters. Selain itu, data sekunder juga akan dikumpulkan dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh software, serta dokumentasi terkait penggunaan software yang dapat memberikan informasi tambahan mengenai dampak dan implementasi software dalam praktik akuntansi di Basecamp Coffee and Chill. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas dan tantangan penggunaan software akuntansi di kafe tersebut.

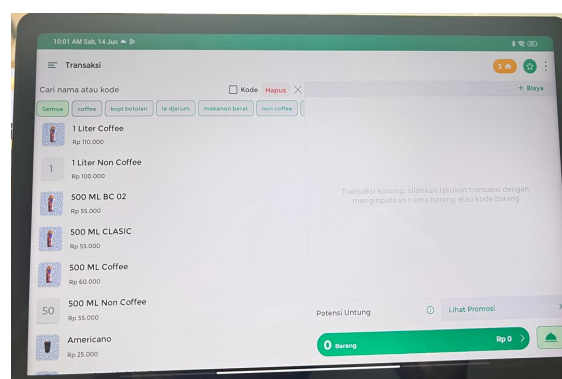
Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka dengan menggunakan metode analisis yaitu reduksi data, penyajian data, analisis data serta penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Penggunaan Software

Basecamp Coffee and Chill menggunakan aplikasi Kasir Pintar sebagai alat bantu utama dalam pencatatan transaksi keuangan dan manajemen operasional harian. Aplikasi kasir pintar digunakan oleh kasir namun juga oleh barista dan waiters yang berperan sebagai pengganti kasir saat kasir utama berhalangan hadir.



Gambar 1 Software Kasir Pintar

Dalam praktiknya, kasir merupakan pengguna utama dengan tanggung jawab penuh atas laporan dan pengecekan transaksi. Namun, pada waktu-waktu tertentu seperti saat kasir libur atau pada sift malam, barista dan waiters mengambil alih peran kasir. Hal ini memungkinkan kelancaran operasional tetap terjaga tanpa tergantung pada satu orang saja. Meskipun tidak tersedia pelatihan formal dari penyedia software, staf memperoleh pembekalan internal dari owner. Ini mencerminkan adaptasi organisasi kecil terhadap keterbatasan sumber daya pelatihan, tetapi tetap menjaga efisiensi kerja. Seperti diungkapkan oleh kasir:

“Saya mendapatkan pengarahan langsung dari owner. Tidak ada pelatihan resmi, tapi cukup untuk tugas harian.”

4.1.2 Penggunaan Fitur Kasir Pintar Oleh Responden

Fungsi-fungsi yang digunakan oleh responden dari aplikasi Kasir Pintar terbagi sesuai peran kerja. Kasir memanfaatkan hampir seluruh fitur penting seperti input transaksi, pencatatan kas masuk/keluar, pengecekan laporan penjualan harian, dan pencetakan struk. Akses yang lebih luas ini berkaitan langsung dengan tanggung jawab kasir terhadap keakuratan data keuangan harian, seperti yang dikatakan kasir:

“Saya menggunakan fitur input transaksi penjualan, pencetakan struk, dan pencatatan metode setiap hari.”

Sementara itu, barista dan waiters umumnya hanya mengoperasikan fitur-fitur dasar seperti input penjualan dan pemilihan metode pembayaran. Penggunaan mereka bersifat tidak rutin, yakni saat mereka harus menggantikan kasir di waktu tertentu. Meski demikian, fitur dasar tersebut dinilai cukup intuitif dan mudah dijalankan. Barista menjelaskan:

“Fitur input penjualan dan pilih metode pembayaran. Saya tidak pernah buka fitur laporan atau stok.”

Keterbatasan akses tidak menjadi penghambat utama karena desain aplikasi sudah disesuaikan dengan pengguna non-teknis. Waiters menyampaikan:

“Saya hanya gunakan input pesanan dan lihat total pembayaran.”

4.1.3 Evaluasi Efisiensi Penggunaan Kasir Pintar

Evaluasi efisiensi penggunaan aplikasi Kasir Pintar mengacu pada lima indikator yang meliputi: kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, kepuasan pengguna,

dan manfaat bersih. Adapun uraian dan temuan berdasarkan wawancara dengan para responden:

1. Kualitas Sistem, aplikasi Kasir Pintar dinilai memiliki tampilan yang sederhana dan user-friendly, bahkan bagi staf yang tidak memiliki latar belakang teknologi. Navigasi yang jelas membuat pengguna cepat beradaptasi, meskipun tanpa pelatihan khusus. Kasir menegaskan:

“Software ini cukup mudah dipahami, terutama untuk fungsi-fungsi dasar yang kami gunakan setiap hari.”

2. Kualitas Informasi, informasi transaksi yang tercatat secara otomatis dan real-time mendukung efisiensi pencatatan dan meminimalkan kesalahan. Hal ini memberikan kepercayaan diri bagi staf dalam menangani pembayaran pelanggan. Waiters mengatakan:

“Saya pastikan langsung dengan pelanggan dan konfirmasi kembali total pembayaran.”

3. Kualitas Layanan, kualitas layanan sistem dalam konteks ini tercermin dari dukungan internal yang memadai. Meskipun tidak ada sistem pelatihan resmi, kolaborasi antarstaf mampu mengisi kekosongan tersebut secara efektif. Seperti yang barista katakan:

“Kalau ada error atau bingung, saya biasanya tanya ke kasir atau owner langsung.”

4. Kepuasan Pengguna, kepuasan pengguna ditunjukkan melalui persepsi positif terhadap percepatan proses kerja, pengurangan beban manual, dan kejelasan alur pencatatan keuangan. Waiters mengatakan:

“Sekarang lebih rapi dan cepat.”

5. Manfaat Bersih, manfaat keseluruhan dari sistem ini tampak pada efisiensi waktu kerja dan kemudahan dalam pelaporan penjualan harian, baik bagi staf operasional maupun owner. Barista mengatakan:

“Pengalaman saya cukup baik, apalagi karena aplikasi ini memudahkan kerja kami.”

4.2 Pembahasan

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap kasir, barista, dan waiters di Basecamp Coffee and Chill menunjukkan bahwa penggunaan software Kasir Pintar berkontribusi positif terhadap efisiensi proses pencatatan keuangan harian. Efisiensi ini terlihat dari lima aspek utama, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih yang diperoleh. Kasir menyatakan:

“Software ini sangat membantu karena mempercepat proses pencatatan transaksi, mengurangi resiko kesalahan penulisan manual.”

4.2.1 Kualitas Sistem

Jawaban para responden berbeda beda. Namun, dalam hal ini barista menyampaikan:

“Awalnya bingung, tapi setelah sering digunakan jadi terbiasa”

Hal ini menjelaskan bahwa aplikasi Kasir Pintar memiliki fitur sederhana dan mudah digunakan. Ini sangat membantu, terutama bagi pengguna awam seperti barista dan waiters, yang tidak memiliki latar belakang khusus di bidang pencatatan keuangan atau teknologi informasi. Kemudahan software dan alur transaksi yang jelas memungkinkan semua pengguna, baik utama maupun pendukung, untuk menggunakan aplikasi ini tanpa kesulitan. Bahkan tanpa pelatihan resmi, para staf dapat memahami cara kerja aplikasi hanya melalui pengarahan dari owner atau rekan kerja. Hal ini didukung oleh pengalaman kasir yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi cukup intuitif, serta oleh barista yang mengaku terbiasa setelah mencoba langsung dalam praktik harian.

Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Turner et al. (2017) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi meliputi serangkaian proses yang menangkap data akuntansi, memproses, merangkum, dan menghasilkan laporan yang mudah digunakan untuk pengambilan keputusan internal dan eksternal. Dengan antarmuka sederhana, software Kasir Pintar memudahkan penggunaanya dalam menjalankan proses tersebut secara praktis.

4.2.2 Kualitas Informasi

Aplikasi ini mampu menghasilkan data transaksi secara langsung dan sesuai waktu aktual. Fitur input penjualan dan tampilan total pembayaran memungkinkan pengguna melakukan verifikasi informasi secara cepat di depan pelanggan. Hal ini

berpengaruh langsung terhadap keakuratan pencatatan, serta membantu mencegah terjadinya kesalahan dalam jumlah pembayaran atau pencatatan pesanan. Waiters yang menggunakan fitur ini menyampaikan bahwa:

“Saya cocokan jumlah yang dibayar dengan angka yang muncul di aplikasi mereka dapat dengan mudah mengonfirmasi total pembayaran yang muncul di layar aplikasi”

Sehingga secara tidak langsung menyampaikan bahwa proses transaksi menjadi lebih akurat dan transparan. Hal ini sejalan dengan pendapat Romney & Steinbart (2018:10), yang menyatakan sistem informasi akuntansi berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi akurat bagi pengambilan keputusan. Kasir Pintar mampu menyediakan informasi transaksi real-time sehingga mendukung ketepatan data yang dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan harian.

4.2.3 Kualitas Layanan

Meskipun tidak tersedia pelatihan atau pendampingan resmi dari pihak penyedia software, para staf merasa tetap mampu menggunakan aplikasi berkat adanya bantuan dari sesama rekan kerja. Seperti yang dikatakan barista bahwa:

“Kalau ada eror atau bingung, saya biasanya tanya kekasir atau owner langsung”

Artinya ketika mengalami kendala teknis atau kebingungan dalam penggunaan fitur tertentu, staf langsung berinisiatif untuk bertanya kepada kasir atau owner. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan internal antarstaf di lingkungan kerja cukup efektif dalam menjaga kelancaran penggunaan sistem.

Sejalan dengan pendapat Sutarman (2019) dalam Kesaulya, J. (2025), manfaat sistem informasi akuntansi tidak hanya menghasilkan informasi akurat, namun juga meningkatkan efisiensi kerja dan kemampuan pengambilan keputusan. Salah satu indikatornya adalah adanya dukungan dan kemampuan sharing knowledge antar karyawan, sebagaimana terjadi dalam situasi di Basecamp Coffee and Chill. Oleh sebab itu pola kerja yang kolaboratif ini menjadi kekuatan tersendiri dalam penerapan sistem informasi di bisnis skala kecil seperti Basecamp Coffee and Chill.

4.2.4 Kepuasan Pengguna

Mayoritas responden menyampaikan bahwa mereka merasa puas dengan penggunaan Kasir Pintar. Aplikasi ini dinilai mempercepat pekerjaan, mempermudah pencatatan, dan menjadikan proses transaksi lebih tertib. Dibandingkan dengan metode manual sebelumnya, pencatatan digital melalui aplikasi ini dinilai lebih efisien dan mengurangi kemungkinan human error. Pernyataan dari waiters yang mengatakan bahwa:

“Jelas berbeda, sekarang lebih rapi dan cepat”

Hal ini menunjukkan proses kerja kini terasa lebih rapi dan cepat menggambarkan peningkatan kualitas kerja secara nyata setelah implementasi software ini. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat La Midjan (2018:37) bahwa salah satu tujuan sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi yang tepat guna, terpercaya, dan tepat waktu, yang berdampak pada kepuasan pengguna dalam menjalankan proses bisnis secara efektif.

4.2.5 Manfaat Bersih

Aplikasi ini tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga membantu proses pencocokan kas harian dan rekap laporan penjualan. Kasir menyampaikan:

“Semua data tercatat otomatis sesuai waktu transaksi. Hal ini membuat proses kerja lebih efisien.”

Artinya bahwa semua transaksi sudah otomatis tercatat, sehingga proses rekapitulasi menjadi lebih cepat dan tidak memerlukan penghitungan ulang secara manual. Selain itu, meskipun barista dan waiters hanya menggunakan fitur dasar, mereka pun merasa terbantu karena aplikasi mempercepat alur kerja dan mengurangi beban administratif, seperti yang disampaikan barista:

“Pengalaman saya cukup baik, apalagi karena aplikasi ini memudahkan kerja kami.”

Seperti pendapat Yuniarti et al. (2021), manfaat bersih (*net benefit*) dari penggunaan sistem informasi akuntansi dapat diukur dari efisiensi kerja, penghematan biaya, peningkatan akurasi proses bisnis, serta pengurangan kesalahan pencatatan, yang semuanya tercermin dalam pengalaman para pengguna Kasir Pintar di Basecamp Coffee and Chill.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan software Kasir Pintar dalam pengelolaan keuangan di Basecamp Coffee and Chill, dapat disimpulkan bahwa aplikasi ini telah mendukung efisiensi dalam proses pencatatan keuangan harian. Software ini digunakan oleh kasir sebagai pengguna utama, namun secara fungsional juga diakses oleh barista dan waiters pada waktu-waktu tertentu, seperti saat shift malam atau ketika kasir libur. Meskipun tidak ada pelatihan resmi, seluruh staf memperoleh pembekalan langsung dari owner serta melakukan adaptasi melalui pengalaman kerja. Hal ini menunjukkan bahwa software Kasir Pintar dapat digunakan secara fleksibel oleh berbagai peran dalam operasional bisnis. Selain itu, fitur yang digunakan oleh masing-masing responden berbeda sesuai tanggung jawab mereka. Kasir menggunakan fitur utama seperti input transaksi, cetak struk, laporan penjualan, serta kas masuk dan keluar, sedangkan barista dan waiters hanya memanfaatkan fitur dasar seperti input pesanan dan pemilihan metode pembayaran. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan software berjalan sesuai kebutuhan dan kemampuan tiap pengguna, tanpa membebani staf dengan fitur yang tidak relevan.

Berdasarkan lima indikator efisiensi dari Yuniarti et al. (2021), software Kasir Pintar dinilai cukup efisien. Pertama, dari segi kualitas sistem, aplikasi ini sederhana dan mudah dipahami bahkan tanpa pelatihan formal. Kedua, kualitas informasi terjamin karena data tercatat secara real-time dan akurat, sehingga meminimalkan kesalahan transaksi. Ketiga, dari segi kualitas layanan, dukungan internal antarstaf cukup efektif dalam mengatasi kendala teknis. Keempat, kepuasan pengguna terlihat dari mayoritas responden yang merasa puas karena pekerjaan menjadi lebih cepat dan rapi. Kelima, manfaat bersih juga dirasakan, seperti membantu pencocokan kas, mempercepat transaksi, dan mempermudah pengawasan oleh owner. Dengan demikian, penggunaan software Kasir Pintar terbukti mendukung efisiensi pengelolaan keuangan di Basecamp Coffee and Chill, baik dari segi kecepatan kerja, ketepatan pencatatan, maupun kemudahan pelaporan sesuai dengan peran masing-masing pengguna dalam operasional harian.

6. SARAN

Adapun saran-saran yang bersifat konstruktif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan aplikasi Kasir Pintar perlu terus dipertahankan dan disesuaikan dengan peran masing-masing staf. Penggunaan fitur dasar oleh barista dan waiters terbukti mendukung efisiensi operasional, khususnya saat mereka menggantikan peran kasir.

Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa penggunaan aplikasi tetap sesuai dengan kebutuhan dan tanggung jawab masing-masing.

2. Fitur-fitur penting seperti laporan transaksi dan kas masuk/keluar yang digunakan oleh kasir sebaiknya terus dimanfaatkan secara konsisten. Penggunaan fitur ini mendukung pencatatan keuangan yang akurat dan memudahkan pencocokan kas harian, sebagaimana yang telah terbukti dalam praktik operasional.
3. Pihak pengelola dapat menjaga efektivitas dukungan internal antar staf dalam penggunaan aplikasi. Mengingat staf merasa terbantu dengan arahan dari sesama rekan kerja saat mengalami kendala, pola komunikasi dan kolaborasi seperti ini perlu dijaga agar efisiensi kerja tetap berjalan dengan baik.
4. Pemanfaatan data real-time dari sistem dapat terus didorong untuk meningkatkan keakuratan transaksi. Informasi yang muncul di layar aplikasi terbukti cukup membantu staf dalam konfirmasi pembayaran, sehingga upaya memperhatikan detail transaksi dapat terus menjadi kebiasaan kerja yang positif.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A., Nugroho, R., & Putri, S. M. (2022). Pengaplikasian Software Akuntansi dalam UMKM. *Jurnal Ekonomi Digital*, 7(1), 33–45.
- Astuty, D. (2019). *Pengelolaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dharma, E., Suryani, T., & Yusuf, R. (2022). Dampak UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 56–68.
- Faisal, M., Rahman, A., & Dewi, L. (2024). Perkembangan Teknologi dalam Dunia Bisnis. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 12(1), 22–30.
- Kasmir. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kesaulya, J. (2025). Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan Pada PT. Aneka Sumber Tata Bahari Di Salahutu Maluku Tengah. *Journal Accounting Issues*, 2(1), 51-59.
- La Midjan. (2018). *Tujuan Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Alfabeta.

- Nurdiansyah, R., & Rahman, F. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: UB Press.
- Purba, D., Wahyuni, R., & Amin, A. (2021). Pengelolaan Keuangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 6(2), 45–58.
- Rianto, D. (2021). *Konsep Dasar Software Akuntansi*. Bandung: Andi Publisher.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems (14th ed.)*. Boston: Pearson.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Turner, L., Hall, J., & Black, R. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi: Proses dan Pengelolaan Data*. New York: McGraw-Hill Education.
- Yuniarti, T., Kusuma, D., & Harahap, A. (2021). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi terhadap Kepuasan Pengguna Software Akuntansi. *Jurnal Sistem Informasi*, 11(4), 77–88.
- Zainul, A., & Nasution, H. (2020). Konsep Evaluasi dalam Penggunaan Software Akuntansi. *Jurnal Evaluasi Sistem*, 3(2), 19–30.